



---

---

## **Analisis Penerapan Pembelajaran Andragogi di PKBM Hanuba Medan**

**Jubaidah Hasibuan<sup>1</sup>, Cristina Asvera<sup>2\*</sup>, Junfanny Pakpahan<sup>3</sup>, Meliana Gultom<sup>4</sup>,  
Muhammad Salim Sagala<sup>5</sup>**

Program Studi Pendidikan Masyarakat Universitas Negeri Medan  
Pasar V Medan Estate, Deli Serdang, Indonesia

Email: [cristinaasverao@gmail.com](mailto:cristinaasverao@gmail.com), Telepon : +628970230201

---

*Received: 26 May 2022; Revised: 16 July 2022; Accepted: 16 Agustus 2022*

---

**Abstrak:** Penelitian bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan pembelajaran andragogi di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Hanuba di Jalan A.H. Nasution, Medan, Sumatera Utara. Penelitian ini diharapkan dapat membangun motivasi dan sebagai referensi dalam membentuk lembaga pendidikan masyarakat melalui penerapan pembelajaran andragogi di PKBM Hanuba. Metode penelitian dilakukan adalah pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi dan studi pustaka. Hasil penelitian yang diperoleh yaitu PKBM Hanuba telah menerapkan pendekatan pembelajaran andragogi berbasis kontekstual, prinsip pembelajaran yang diterapkan seperti pembelajaran berbasis masalah, cara cara belajar, evaluasi diri, melibatkan perasaan dalam mengatur emosi serta bebas dari ancaman. Asumsi belajar yang digunakan seperti: kesiapan diri, motivasi dan gaya belajar andragogi yang diterapkan adalah gaya belajar visual dan audio visual. Pelaksanaan sudah dilaksanakan dengan sangat baik namun terdapat permasalahan yang terjadi di PKBM Hanuba adalah orientasi belajar warga belajar berpusat pada ijazah dan motivasi dalam diri warga belajar yang rendah.

**Kata Kunci:** analisis, andragogi, pusat kegiatan belajar masyarakat,

## ***Analysis of the Application of Andragogy Learning at PKBM Hanuba Medan***

**Abstract:** This study aims to determine how the implementation of andragogy learning at the Hanuba Community Learning Activity Center (PKBM) on Jalan A.H. Nasution, Medan, North Sumatra. This research is expected to build motivation and as a reference in establishing community education institutions through the application of andragogy learning in PKBM Hanuba. The research method is a qualitative approach with a descriptive method. Data collection techniques were carried out by interview, observation and literature study. The results obtained are that PKBM Hanuba has applied a contextual-based andragogy learning approach, applied learning principles such as problem-based learning, learning methods, self-evaluation, involving feelings in regulating emotions and being free from threats. The learning assumptions used are: self-readiness, motivation and andragogy learning styles applied are visual and audio-visual learning styles. The implementation has been carried out very well, but there are problems that occur in PKBM Hanuba, namely the learning orientation of learning citizens is centered on diplomas and low motivation in learning residents.

**Keywords:** analysis, andragogy, community learning centre



## PENDAHULUAN

Manusia adalah makhluk sosial yang tidak bisa hidup sendiri dan harus berdampingan/berkelompok dengan orang lain. Keinginan untuk berkelompok tersebut tentu disertai oleh beberapa tantangan seperti perbedaan keinginan dan kepentingan setiap individu yang di dalamnya akan memuat persaingan untuk mencapai tujuan kemenangan. Hal ini yang menjadi alasan bahwa manusia akan terus belajar untuk meningkatkan potensinya sebagai makhluk sosial dan selaras dengan konsep pendidikan seumur hidup. Menurut (Jannah, 2013), pendidikan diyakini menyimpan kekuatan untuk menciptakan secara keseluruhan visi kehidupan dalam menciptakan peradaban manusia.

Andragogi (*andragogy*) berasal dari kata Yunani *aner* atau *andr*, berarti orang dewasa dan agogi. *Agogi* (*Agogy*) berasal dari kata Yunani “Agogus” yang berarti memimpin. Agogi berarti aktivitas memimpin/membimbing atau seni dan ilmu memimpin/membimbing atau seni dan ilmu mempengaruhi orang lain. Andragogi sendiri akhirnya diberi kesimpulan yaitu seni belajar orang dewasa. Dalam pengertian tersebut dinyatakan bahwa orang dewasa juga masih membutuhkan pembelajaran untuk meningkatkan potensi mereka sebagai manusia yang harus terus belajar.

Menurut (Suwarni, Akhyadi, & Saripah, 2021), pendidikan orang dewasa sejatinya memerlukan pendekatan tersendiri dibanding dengan pendidikan kepada anak-anak. Karena kedua jenis pendidikan ini memiliki perbedaan signifikan akibat latar belakang, usia, kemampuan yang berbeda, serta pengalaman hidup yang diterima.

Pendidikan merupakan sektor penting yang berperan aktif dalam meningkatkan pembangunan bangsa. Pendidikan tidak hanya dilihat ketika masyarakat sudah menempuh pendidikan SMA atau Perguruan Tinggi untuk menambah potensinya tetapi juga dilihat dari masyarakat yang dulunya putus sekolah dengan alasan pribadi. Apabila melihat kondisi masyarakat Indonesia sekarang ini masih banyak yang belum

mendapatkan pelayanan pendidikan terutama untuk masyarakat ekonomi menengah ke bawah. Menurut (K, 2015), mahalny biaya pendidikan serta faktor keluarga menjadi faktor utama bagi masyarakat sehingga mereka tidak mendapatkan kesempatan untuk mengenyam pendidikan bahkan sampai sekolah dasar sekalipun.

Menurut (Dewi, Zuhri, & Dunia, 2014), faktor lingkungan yang buruk juga menjadi salah satu penyebab anak tidak sekolah sehingga minat anak untuk mengikuti proses pembelajaran bisa berkurang karena pengaruh dari masyarakat di sekitarnya serta pengaruh lingkungan juga membentuk karakter anak yang bisa menjerumus kepada hal yang tidak baik.

Masyarakat yang tidak dapat memperoleh pendidikan dengan layak dapat menimbulkan masalah sosial, seperti pengangguran. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS, 2013), pada Agustus 2013, tercatat jumlah pengangguran di Indonesia mencapai 7,39 juta jiwa atau 6,25%. Angka tersebut masih terbilang cukup tinggi (BPS: Berita Resmi Statistik No. 78/11/Th. XVI, 6 November 2013). Data ini diperkirakan terus meningkat dan semakin tingginya angka pengangguran juga akan meningkatkan angka kriminalitas.

Solusi agar masyarakat dapat mengenyam pendidikan dengan menghadirkan Pendidikan Masyarakat atau Pendidikan Nonformal. Hadirnya Pendidikan Nonformal bisa menjadi angin segar dalam memecahkan permasalahan sosial tersebut karena pendidikan nonformal merupakan pengganti, penambah, dan/atau pelengkap pendidikan formal. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa pendidikan nonformal merupakan salah satu perwujudan dari belajar sepanjang hayat (*lifelong learning*) yang dapat menciptakan masyarakat belajar. Pendidikan Nonformal sendiri telah ada sejak dulu bahkan sebelum diberlakukannya Pendidikan Formal. Salah satu satuan pendidikan nonformal yang menyelenggarakan berbagai kegiatan pembelajaran adalah Pusat Kegiatan Belajar

Masyarakat (PKBM). *The paradigm shift in poverty alleviation programs today is no longer just providing assistance, but on empowerment efforts that aim to change people's mindsets* (Sujarwo, S., Kusumawardani, E., Prasetyo, I., & Dewi, 2021).

PKBM merupakan tempat yang memberikan kesempatan belajar seumur hidup bagi semua orang di masyarakat untuk memberdayakan masyarakat agar menjadi mandiri, meningkatkan kualitas hidup, dan mengembangkan komunitas yang ada di masyarakat UNESCO, 2003 dalam (Septiani, 2015)

Penyelenggaraan PKBM berbeda dengan sistem sekolah sehingga PKBM mampu menampung orang-orang yang terdiskualifikasi oleh sistem sekolah atau tidak sempat mengenyam pendidikan sekolah dengan alasan lainnya (Reber, 2003).

Menurut (Lukman, 2021), Program PKBM sangat efisien dalam menunjang keberlangsungan hidup masyarakat dalam aspek pendidikan dan pemberdayaan dikarenakan fungsi penyelenggaraannya diperuntukkan bagi masyarakat yang belum mendapat kesempatan dalam menyelesaikan pendidikan formalnya.

Salah satu satuan Pendidikan Nonformal yang terletak di Medan, Sumatera Utara adalah PKBM Hanuba yang beralamat di Jl. Jenderal Besar A.H. Nasution Gg. Jadi No.18 B, Kwalu Bekala, Kec. Medan Johor, Kota Medan, Sumatera Utara. Alasan peneliti memilih melakukan penelitian di PKBM Hanuba karena PKBM tersebut merupakan salah satu lembaga pendidikan nonformal yang memiliki eksistensi yang sangat baik sehingga bisa menjadi motivasi masyarakat serta lembaga lainnya dengan segala ketentuan yang dibentuk oleh PKBM Hanuba dalam menjadikan pendidikan masyarakat yang berkualitas. PKBM Hanuba didirikan oleh Bapak Jontar Sinaga, S.E., atas kesadaran akan pentingnya posisi pendidikan nonformal kepada masyarakat Kota Medan yang belum mendapatkan kesempatan untuk belajar di pendidikan formal. PKBM Hanuba yang merupakan representasi dari

pemerintah diharapkan bersama sama membangun masyarakat melalui jalur pendidikan nonformal yang bertujuan untuk menumbuhkan masyarakat belajar (*learning society*) sehingga tercipta masyarakat yang produktif, mandiri, dan memiliki jiwa sosial yang tinggi .

PKBM umumnya memiliki peserta didik yang bervariasi dan berbeda usia, baik usia muda, dewasa maupun usia tua. Hal ini tentu dalam proses pembelajarannya akan menyesuaikan dengan peserta didik yang ada. Maka, dalam hal ini umumnya menerapkan pembelajaran orang dewasa atau andragogi. Pembelajaran orang dewasa adalah suatu usaha yang ditujukan untuk pengembangan diri yang dilakukan oleh individu tanpa paksaan legal, tanpa usaha menjadikan bidang utama kegiatannya (Suprijanto, 2007).

Orang dewasa adalah orang yang telah memiliki banyak pengalaman, pengetahuan, kecakapan dan kemampuan mengatasi permasalahan hidup secara mandiri (Sujarwo, 2015). Andragogi sebagai ilmu yang memiliki dimensi yang luas dan mendalam akan teori belajar dan cara mengajar, secara singkat teori ini memberikan dukungan dasar yang esensial bagi kegiatan pembelajaran orang dewasa. Oleh sebab itu, pendidikan atau usaha pembelajaran orang dewasa memerlukan pendekatan khusus dan harus memiliki pegangan yang kuat akan konsep teori yang didasarkan pada asumsi atau pemahaman orang dewasa sebagai siswa.

Namun terlepas dari hal tersebut, akan terdapat permasalahan yang dihadapi dalam membuat sebuah program sama halnya dalam konsep pembelajaran pedagogi di mana hambatannya adalah bagaimana memberikan strategi mengajar yang membuat anak semangat belajar di saat anak sedang masa aktif untuk bermain. Begitu juga pembelajaran andragogi tidak terlepas dari permasalahan terkait warga belajar yang merupakan orang dewasa juga tidak mudah dalam menerapkan pembelajaran pada orang dewasa dengan seperangkat pengalaman yang sudah dialami dan bahkan pengalaman

tersebut bisa lebih luas dibandingkan pengalaman sang tutor sebagai pengajar.

Maka dari latar belakang tersebut dirumuskan masalah dalam penelitian yaitu bagaimana penerapan pembelajaran andragogi serta masalah yang dihadapi dalam setiap aspek di PKBM Hanuba, Medan dengan tujuan menemukan hasil terkait prinsip andragogi, gaya belajar andragogi, asumsi belajar andragogi, serta media yang digunakan dalam implementasi pembelajaran andragogi di PKBM Hanuba, Medan.

### **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Metode penelitian menurut (Sugiyono, 2016) adalah cara-cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid, dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, masalah yang ada. Metode ini dapat dipahami sebagai tata cara bagaimana suatu penelitian dilaksanakan. Semua riset pada dasarnya memiliki tujuan yang sama yaitu memecahkan masalah.

### **Teknik Pengumpulan Data**

#### **1. Wawancara**

Wawancara dilakukan untuk mengetahui dan melengkapi data serta upaya untuk memperoleh data yang akurat dari sumber data yang tepat. Dalam penelitian ini, peneliti mewawancarai Pemilik PKBM Hanuba yaitu Jontar Sinaga dan salah satu tutor yaitu Sarah Juliana Sihombing dengan memuat pertanyaan sebagai berikut:

- a. Apa saja prinsip dari pembelajaran orang dewasa di PKBM Hanuba, Medan?
- b. Gaya belajar apa yang dipakai oleh PKBM Hanuba, Medan?
- c. Apa saja asumsi belajar orang dewasa yang diterapkan oleh PKBM Hanuba, Medan?
- d. Media pembelajaran apa saja yang

dipakai untuk pembelajaran orang dewasa?

#### **2. Observasi**

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pengamatan terhadap proses pembelajaran yang dilakukan di PKBM Hanuba.

#### **3. Studi Pustaka**

Studi Pustaka dalam penelitian ini diperlukan untuk mempertajam analisis penelitian yang berkaitan dengan penerapan kurikulum pembelajaran dalam PKBM Hanuba.

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil penelitian melalui observasi yang telah peneliti lakukan bahwa Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Hanuba beralamat di Jalan A.H. Nasution. PKBM Hanuba memiliki beberapa Program seperti Program Paket A, Program Paket B, dan Program Paket C untuk kesetaraan dan program menjahit.

PKBM Hanuba memiliki kondisi belajar yang kondusif di mana para tutor menggunakan komunikasi yang efektif layaknya pendidik dan peserta didik serta selalu bertanya terkait kendala yang terjadi dalam proses pembelajaran kepada warga belajar. Sebelum memulai pembelajaran, para tutor akan bertanya mengenai kesiapan belajar para warga belajar andragogi.



Gambar 1. Proses pembelajaran andragogi di PKBM Hanuba

Dalam proses pembelajaran andragogi di PKBM Hanuba, peneliti melihat beberapa warga belajar turut hadir untuk melakukan proses pembelajaran dengan tepat waktu. Warga belajar yang baru datang juga menyapa warga belajar lainnya sambil berbincang

sebentar hingga proses pembelajaran dimulai. Peneliti juga melihat para warga belajar yang antusias dalam mengikuti proses pembelajaran. serta terjalannya komunikasi bersama dengan warga belajar lainnya terkait materi pembelajaran yang diajarkan.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti dapat dari salah satu tutor PKBM Hanuba bahwa PKBM Hanuba dalam pembelajaran andragogi menggunakan pendekatan pembelajaran kontekstual:

“PKBM Hanuba menggunakan Pendekatan Kontekstual di mana tutor akan menciptakan konsep belajar dengan situasi dunia nyata. sebagai contoh hubungan mata pelajaran yang diajarkan dengan apa yang dialami, mereka lihat dalam kehidupan sehari-hari. dengan pendekatan ini tutor akan mendorong warga belajar dalam berpikir kritis dan aktif. Terkhusus Paket C lebih ke arah pendekatan pemecahan masalah (problem solving) di mana warga belajar akan diajak untuk sama-sama berusaha dalam memecahkan masalah supaya terbentuk kemandirian yang berani.”

Dalam memuat prinsip pembelajaran andragogi, PKBM Hanuba menggunakan prinsip bahwa belajar untuk orang dewasa tidak berpusat pada materi tetapi berpusat pada masalah dan pengembangan keterampilan khususnya berwirausaha:

“Prinsip pembelajaran andragogi di PKBM Hanuba yaitu pembelajaran berpusat pada kebutuhan warga belajar yang merupakan orang dewasa. Serta memberikan materi pembelajaran yang berpusat pada masalah sehingga warga belajar tidak hanya memperoleh pengetahuan tetapi memahami cara belajar dalam kehidupan sehari-hari. Dalam hal ini pembelajaran harus juga menggunakan perasaan karena orang dewasa memiliki perasaan yang lebih sensitif dibandingkan anak-anak. sehingga proses pembelajaran juga ada pengaturan perasaan dan mengatur suasana kelas agar adanya saling kerja

sama dengan menghormati. Para tutor di PKBM Hanuba juga melakukan sistem penilaian terkait perkembangan dari cara belajar para warga belajar untuk semakin mengembangkan kemampuannya.”

Terkait implementasi gaya belajar andragogi di PKBM Hanuba sendiri pun memiliki penerapan yang berbeda sesuai kebutuhan dari warga belajar itu sendiri:

“Gaya belajar andragogi yang diterapkan oleh PKBM Hanuba adalah gaya belajar visual dan auditory di mana pembelajarannya menggunakan video pembelajaran serta suara yang dihasilkan dari video tersebut. Serta penerapan pembelajaran andragogi di PKBM Hanuba dilakukan secara beragam baik di Paket A, Paket B, dan Paket C”

Asumsi dalam pembelajaran orang dewasa yang digunakan oleh PKBM Hanuba:

“Asumsi atau pandangan belajar orang dewasa yang diterapkan oleh PKBM Hanuba sendiri tetap pada proses pembelajaran layaknya pendidik dan peserta didik jadi di sini peran tutor adalah mendidik serta menjadi pengelola yang bertanggung jawab atas semua kegiatan pembelajaran. Warga belajar di sini kebanyakan sudah hidup dalam kemandirian karena sudah bekerja sehingga para tutor di sela pembelajaran akan memberikan motivasi kepada warga belajar untuk dapat memajemen waktu.”

“PKBM Hanuba sendiri telah menerapkan keberagaman pembelajaran dan tidak berpusat pada ilmu pengetahuan saja tetapi ada keterampilan (kerajinan tangan, musik, dll.), pemberdayaan (prakarya, dll.)”

Pelaksanaan pembelajaran andragogi maka PKBM Hanuba telah memiliki fasilitas untuk pembelajaran agar semakin efektif yaitu:

“Media yang digunakan di Pembelajaran PKBM Hanuba ialah untuk pembelajaran secara luring sebelumnya, yang digunakan ialah modul belajar menggunakan alat peraga pembelajaran seperti atlas, gambar, peta konsep, video

pembelajaran, juga ada video pembelajaran dari kaset.”

Hasil penelitian yang telah didapatkan setelah melewati tiga metode penelitian yaitu studi dokumentasi, observasi, dan wawancara bersama narasumber yang merupakan salah satu tutor di PKBM Hanuba yaitu alam eksistensinya sendiri PKBM Hanuba adalah salah satu PKBM yang telah mendapatkan akreditasi terbaik yang telah memenuhi persyaratan dalam menjalankan fungsi PKBM.

PKBM Hanuba sendiri sudah ada sejak 2014 yang didirikan oleh Jontar sinaga, S.E., sekaligus juga kepala dari PKBM Hanuba. Awal mula didirikannya PKBM Hanuba adalah melihat dari situasi masyarakat kota Medan khususnya di Jalan A.H. Nasution yang menjadi tempat berkumpulnya para anak jalanan yang putus sekolah dan terpaksa melakukan pekerjaan yang tidak sepadang dengan usianya seperti mengamen dan berjualan di jalan besar. Dengan melihat situasi tersebut beserta dengan hal pendukung lainnya hingga akhirnya Bapak Jontar memantapkan untuk mendirikan PKBM Hanuba.

Melalui wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti bahwa PKBM Hanuba sendiri telah menetapkan prinsip pembelajaran andragogi, asumsi pembelajaran andragogi, gaya belajar andragogi, sebagai berikut:

#### A. Prinsip pembelajaran andragogi

Prinsip pembelajaran adalah sebuah landasan berpikir, landasan berpijak, dan sumber motivasi agar proses belajar dan mengajar dapat berjalan dengan baik antara pendidik dengan peserta didik. Prinsip pembelajaran penting diterapkan dalam setiap kegiatan pembelajaran untuk dapat menjadi pegangan dalam mencapai tujuan. Dalam hal ini PKBM Hanuba memiliki prinsip pembelajaran andragogi yang digunakan.

1. Warga belajar mempelajari sesuatu karena kebutuhan atau masalah. Warga belajar memutuskan apa yang akan mereka pelajari. Partisipan ingin belajar

jika aktivitas belajar yang akan diikuti memenuhi kebutuhan belajar mereka. Dalam hal ini PKBM Hanuba telah menerapkan pembelajaran berbasis masalah bersama dengan warga belajar kesetaraan karena menyadari bahwa warga belajar dewasa itu fokus pembelajarannya tidak lagi pada teori tetapi langsung yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.

2. Warga belajar mempelajari cara-cara belajar (*learning how to learn*) adalah lebih penting dibandingkan dengan perolehan pengetahuan. Pembelajaran akan lebih bermakna apabila mampu menumbuhkan keinginan dan hasrat untuk belajar berkesinambungan dan mengetahui tentang cara-cara belajar. Dalam hal ini para tutor PKBM Hanuba menerapkan sebuah pembelajaran layaknya pendidik dan peserta didik.
3. Evaluasi diri merupakan tindakan paling bermakna bagi aktivitas belajar. Evaluasi yang berkaitan dengan kenaikan kelas, kelulusan, dan sejenisnya diyakini oleh partisipan akan mengganggu aktivitas belajarnya. Dalam hal ini para tutor PKBM Hanuba juga berperan sebagai pemandu dalam mengembangkan kinerja dan kemajuan tujuan belajarnya.
4. Perasaan dalam mengatur emosi adalah penting di dalam proses belajar, dan belajar tentang cara-cara merasakan sesuatu (*learning how to feel*) adalah penting sebagaimana belajar tentang cara-cara memikirkan sesuatu (*learning how to think*). Dalam hal ini para tutor PKBM Hanuba telah melakukan proses pembelajaran dengan komunikasi yang baik serta mampu mengatur emosi untuk memahami terkait warga belajar yang merupakan orang dewasa.
5. Bebas dari ancaman yaitu dimana aktivitas belajar bagi orang dewasa akan lebih mudah dan lebih bermakna apabila terjadi di dalam suasana bebas dari ancaman serta suasana kelas yang saling menghormati, menghargai, dan mendukung. Ancaman yang dimaksud

dapat berasal dari berbagai sumber antara lain seperti perilaku pendidik, evaluasi, kenaikan kelas, dan kelulusan. Melalui observasi peneliti mendapatkan bahwa para pendidik di PKBM Hanuba sangat berjuang agar warga belajarnya bisa lulus dari ujian.

### B. Gaya Belajar Andragogi

Hasil yang telah didapatkan mengenai jenis gaya belajar di PKBM Hanuba bahwa PKBM Hanuba sendiri menggunakan gaya belajar:

1. Visual, yaitu gaya belajar yang berfokus pada penglihatan. Tipe visual sangat nyaman belajar dengan penggunaan gambar, warna, garis dsb. Dalam hal ini PKBM Hanuba menggunakan gaya belajar visual kepada warga belajar andragogi seperti gambar dan video pembelajaran melalui seTARA daring.
2. Auditori, yaitu gaya belajar yang berfokus pada pendengaran. Tipe auditori sangat nyaman belajar dengan suara dan atau musik. Warga belajar auditori sebenarnya tidak masalah bila pembelajaran dibuat secara visual namun yang terpenting peserta didik dapat mendengarkan penjelasan guru atau suara untuk menjelaskan gambar tersebut. Dalam hal ini PKBM Hanuba menggunakan gaya belajar auditori sebagai pendamping dari visual di mana video pembelajaran dengan suara serta metode ceramah dari tutor.

Menurut (Porter & Hernacki, 2007) gaya belajar merupakan kunci untuk mengembangkan kinerja dalam pekerjaan, di sekolah, dan dalam situasi-situasi antarpribadi. Di beberapa sekolah dasar dan sekolah lanjutan di Amerika, para pendidik menyadari bahwa setiap orang mempunyai cara yang optimal dalam mempelajari informasi baru. Mereka memahami bahwa beberapa warga belajar perlu diajarkan cara-cara yang lain dari metode mengajar standar.

Jika warga belajar ini diajarkan dengan metode standar, kemungkinan kecil mereka dapat memahami apa yang diberikan. Mengetahui gaya belajar yang berbeda ini telah membantu para pendidik di mana pun untuk dapat mendekati semua warga belajar hanya dengan menyampaikan informasi dengan gaya yang berbeda-beda.

Pandangan tersebut juga diterapkan oleh pembelajaran andragogi di PKBM Hanuba. Pemilihan gaya belajar di PKBM Hanuba tidak terlepas dengan kebutuhan dari warga belajar untuk dapat mengikuti proses pembelajaran yang dilaksanakan. Dalam hal ini PKBM Hanuba telah menerapkan berbagai macam gaya belajar baik di program kesetaraan Paket A, Paket B, dan Paket C.

### C. Pendekatan Pembelajaran Andragogi

Pengertian pendekatan sendiri sering dikaitkan dengan pengertian asumsi atau bersifat sinonim. Namun pada dasarnya pengertian dari kedua hal tersebut berbeda. Menurut Djunaidi (1989) Pendekatan merupakan serangkaian asumsi yang bersifat hakikat, pengajaran dan belajar/pembelajaran. Menurut (Sanjaya, 2010), pendekatan pembelajaran dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang terhadap proses pembelajaran. Pendekatan pembelajaran adalah aktivitas pendidik dalam memilih kegiatan pembelajaran yang efektif, efisien, dan menyenangkan dalam mencapai tujuan pembelajaran. *People who are members of the community will find it easier to operate various sales activities because they are supported by each member in the community. An educational process by individuals (in this case adults) to become more competent in their skills, attitudes, and concepts* (Sujarwo, S., Kusumawardani, E., Trisanti, T., & Santi, 2021).

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh PKBM Hanuba dalam proses pembelajarannya juga menerapkan suatu pendekatan kepada warga belajarnya terkhusus warga belajar orang dewasa. Dalam hasil wawancara bersama salah satu tutor di

PKBM Hanuba bahwa PKBM Hanuba menyadari orang dewasa memiliki cara belajar berbeda dengan anak-anak sehingga proses pendekatan juga harus ditelaah terlebih dahulu sebelum terjun pada proses pembelajaran. PKBM Hanuba dalam pembelajarannya menggunakan pendekatan andragogi di mana cara pandang pendidik terhadap pengajar tidak lagi cara pandang dengan peserta didik melainkan atas realitas peserta didik dan bahkan seperti memandang dirinya sendiri untuk menerima proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran juga diberikan pendekatan yang lebih spesifik yaitu pendekatan kontekstual. Menurut (Johnshon, 2002), mengartikan pendekatan pembelajaran kontekstual adalah suatu proses pendidikan yang bertujuan membantu warga belajar melihat makna dalam bahan pelajaran yang mereka pelajari dengan cara menghubungkannya dengan konteks kehidupan mereka sehari-hari, yaitu dengan konteks lingkungan pribadinya, sosialnya, dan budayanya. Sejalan dengan kehidupan saat ini memang jauh lebih cepat, praktis, dan terbuka. Era global merupakan era yang harus dihadapi oleh berbagai negara, tak terkecuali Indonesia (Suharta, R. B., Kusumawardani, E., & Hermawan, 2021). Dalam hal ini para tutor di PKBM Hanuba menerapkan pendekatan pembelajaran dengan menumbuhkan rasa ingin tahu warga belajar sehingga ada rasa semangat dalam melakukan proses pembelajaran.

#### **D. Asumsi Pembelajaran andragogi**

Asumsi dalam KBBI adalah dugaan yang diterima sebagai dasar landasan berpikir karena dianggap benar. Asumsi dapat dikatakan benar walaupun hanya untuk sementara, karena asumsi bukanlah sesuatu yang bisa dianggap kepastian. Orang membuat asumsi karena ingin mengetahui, menanyakan, memprediksikan atau menduga tentang sesuatu yang akan atau telah terjadi.

Hasil penelitian yang telah dilakukan maka asumsi pembelajaran andragogi di PKBM Hanuba dalam proses pembelajaran andragogi sejalan dengan pendapat

(Knowles, 1975) bahwa ada perbedaan mendasar mengenai asumsi yang digunakan oleh andragogi dengan pedagogi. Andragogi PKBM Hanuba pada dasarnya menggunakan asumsi-asumsi sebagai berikut:

1. Konsep diri

Menurut (Riswandi, 2013), Konsep diri merupakan faktor yang menentukan (determinan) dalam komunikasi kita dengan orang lain. Konsep diri adalah pandangan perasaan tentang diri kita. Dalam hal ini, Orang dewasa memandang dirinya mampu mengatur dirinya sendiri. Kebanyakan warga belajar di PKBM Hanuba adalah seorang pekerja sehingga di sela pembelajaran, para tutor di PKBM Hanuba akan memberikan motivasi yang membangun warga belajar untuk mampu menjadi sosok yang bertanggung jawab, mampu memajemen waktu dan mandiri.

2. Peranan pengalaman belajar

Menurut (H & Gilmore, 1999), pengalaman adalah suatu kejadian yang terjadi dan mengikat pada setiap individu secara personal. Dalam hal ini pengalaman dikaitkan dengan orang yang telah memiliki usia dewasa atau orang dewasa. Orang dewasa memiliki pengalaman yang berbeda-beda sebagai akibat dari latar belakang kehidupan masa mudanya. Namun dalam proses pembelajaran maka tetap ada aturan bahwa interaksi yang dilakukan dibatasi dengan pendidik dan peserta didik. Hal ini terjadi dalam penerapan pembelajaran andragogi di PKBM Hanuba, para tutor tetap memperlakukan seluruh warga belajar layaknya seorang peserta didik. Proses interaksi yang dilakukan tetap layaknya seperti peserta didik yang mengikuti pembelajaran dari pendidik. Dalam hal ini, peranan pengalaman warga belajar tidaklah dihilangkan secara keseluruhan namun PKBM Hanuba sebelum memulai proses belajar bersama warga belajar maka telah memberikan informasi bahwa penerapan pembelajaran masih tetap seperti penerapan pembelajaran di sekolah yaitu

interaksi layaknya peserta didik dan pendidik. Mengingat para warga belajar dewasa adalah orang-orang yang belum terdidik secara karakter dan tingkah laku di dunia pendidikan sehingga diterapkan interaksi dalam proses pembelajaran layaknya pendidikan formal.

### 3. Kesiapan belajar

Dalam melakukan proses pembelajaran maka diperlukan suatu kesiapan belajar supaya ketika terlaksananya proses pembelajaran tidak ada rasa yang terhambat seperti tertekan dan lain sebagainya. Menurut (Effendi, 2017), Kesiapan atau readiness adalah kondisi individu yang memungkinkan ia dapat belajar. Dalam hal ini para tutor di PKBM Hanuba, sebelum melakukan proses pembelajaran telah bertanya kepada para warga belajar mengenai kesiapan belajar mereka agar apabila terjadi permasalahan, para tutor bisa mencari alternatif lain untuk terlaksananya proses pembelajaran. PKBM Hanuba sendiri tidak hanya berpusat pada ilmu pengetahuan tetapi juga pada keterampilan seperti kerajinan tangan, bermain alat musik serta pemberdayaan seperti prakarya.

### 4. Orientasi belajar

Menurut (Vermunt & Donche, 2017), orientasi belajar terhadap belajar yang meliputi tujuan, sasaran, motif, dan kekhawatiran mahasiswa dalam kaitannya dengan studi mereka. Dalam hal ini orang dewasa cenderung memiliki perspektif untuk secepatnya menerapkan apa yang telah dipelajari. *Developing human potential, as well as socialisation, values and skills, must be carried out through educational activities* (Sujarwo, S., Trisanti, T., & Kusumawardani, 2022). Mereka terlibat dalam kegiatan belajar adalah karena adanya respon terhadap apa yang dirasakan dalam kehidupannya sekarang. Oleh karena itu pendidikan bagi orang dewasa dipandang sebagai proses peningkatan kemampuan untuk memecahkan masalah kehidupan yang dihadapi. Dengan kata lain proses

pengembangan kemampuan untuk memperoleh kehidupan yang lebih baik. Dalam hal ini di PKBM Hanuba, setelah peneliti melakukan penelitian bahwa PKBM Hanuba berusaha bagaimana caranya agar warga belajar mampu mempunyai *skill* setelah tamat dari PKBM Hanuba dengan membelajarkan pembelajaran yang tidak hanya mengandung teori tetapi juga bidang praktikum serta berbasis kewirausahaan dengan menghasilkan kurikulum berbasis produk, sehingga disimpulkan bahwa orientasi belajar PKBM Hanuba berpusat dengan melihat masa depan. Namun dalam penerapan pembelajaran andragogi di PKBM Hanuba, bahwa permasalahan yang terjadi adalah warga belajar yang masih berpendapat bahwa di pendidikan nonformal khususnya PKBM untuk Program Paket A, Paket B, dan Paket C tidak memerlukan suatu pembelajaran dan warga belajar hanya datang saat ujian saja. Sehingga dalam hal ini para tutor PKBM Hanuba ingin mengubah *mindset* para warga belajar mengenai hal tersebut. Hal ini yang menjadi salah satu permasalahan dalam satuan pendidikan nonformal PKBM.

### 5. Motivasi

Menurut (Rusyan, Kusdinar, & Arifin, 1989), Pengertian motivasi adalah kekuatan yang mendorong seseorang melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan. Motivasi merupakan hal yang penting dalam proses pembelajaran terkhusus pembelajaran orang dewasa di mana dengan adanya motivasi maka kesiapan belajar, menerima proses pembelajaran akan semakin matang. Hal ini yang telah diterapkan oleh PKBM Hanuba di mana para tutor selalu memberikan motivasi dalam proses pembelajaran agar para warga belajar selalu semangat dalam proses pembelajaran, baik melalui media daring maupun tatap muka secara langsung. Namun kenyataannya berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu tutor bahwa data yang mereka berikan terkait

minat warga belajar untuk mengikuti proses pembelajaran secara langsung semakin lama semakin berkurang. Warga belajar PKBM Hanuba ada beberapa yang bekerja dan ada yang tidak bekerja karena masih tamatan SD. Namun beberapa warga belajar yang tidak bekerja pun kurang dalam minat untuk mengikuti proses pembelajaran sehingga disimpulkan bahwa warga belajar tersebut masih kurang motivasi dalam diri untuk melakukan proses pembelajaran.

#### E. Media pembelajaran andragogi

Media pembelajaran menurut Surayya (2012) yaitu alat yang mampu membantu proses belajar mengajar serta berfungsi untuk memperjelas makna pesan atau informasi yang disampaikan, sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah direncanakan. Tujuan penggunaan media dalam pembelajaran yaitu untuk mengefektifkan proses penyampaian informasi kepada warga belajar.

Menurut (Wahidin, Supriyono, & Widiyanto, 2022) media pembelajaran berbeda dengan sumber belajar yaitu media tidak hanya menjadi sebuah alat perantara tetapi juga bisa sebagai sumber belajar seperti pemanfaatan teknologi dalam smartphone atau komputer khususnya dalam media sosial seperti Youtube, Microsoft Office. Namun apabila media tersebut hanya digunakan sebagai media perantara dalam implementasi sumber belajar maka tidak bisa dikatakan sebagai sumber belajar.

Berdasarkan hasil observasi serta wawancara yang telah dilakukan bahwa PKBM Hanuba memiliki fasilitas yang lengkap untuk pembelajaran. bahkan PKBM Hanuba pernah menjadi lokasi mengadakan seminar bersama para kepala dan tutor PKBM lainnya untuk sosialisasi penyusunan kurikulum dan menggunakan media pembelajaran infocus. Hal ini membuktikan bahwa PKBM Hanuba sangat baik dalam menyediakan fasilitas yang bisa

digunakan oleh para tutor dan warga belajar. Jenis media yang ada di PKBM Hanuba seperti:

1. Media Visual adalah suatu alat atau sumber belajar yang di dalamnya berisikan pesan, informasi khususnya materi pelajaran yang di sajikan secara menarik dan kreatif dan diterapkan dengan menggunakan indera penglihatan. Penggunaan media pembelajaran visual di PKBM Hanuba adalah gambar, peta konsep dan atlas.
2. Media audio visual adalah jenis media pembelajaran atau sumber belajar yang berisikan pesan atau materi pelajaran yang dibuat secara menarik dan kreatif dengan menggunakan indera pendengaran dan penglihatan. Penggunaan media pembelajaran visual di PKBM Hanuba adalah video pembelajaran online, video pembelajaran melalui kaset dsb.

#### F. Permasalahan terkait penerapan pembelajaran andragogi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti bahwa permasalahan dalam penerapan pembelajaran andragogi di PKBM Hanuba adalah:

1. Warga belajar yang masih memiliki *mindset* bahwa pendidikan nonformal terkhususnya PKBM Hanuba dalam program kejar paket tidak memerlukan suatu pembelajaran dan hanya daftar dan datang saat ujian saja.
2. Motivasi dalam diri warga belajar andragogi masih kurang

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, peneliti menerapkan alternatif untuk membangkitkan semangat belajar orang dewasa di PKBM Hanuba adalah dengan membuat sebuah pelatihan kewirausahaan.

Pelatihan kewirausahaan merupakan suatu kegiatan yang dilaksanakan guna mengembangkan pengetahuan, bakat, keterampilan, serta sikap dengan

menerapkan jiwa wirausaha yang kreatif dan inovatif untuk memanfaatkan kesempatan yang dihadapi serta memecahkan masalah di lapangan dengan simulasi pada pelatihan.

Tujuan pelatihan berbasis kewirausahaan adalah untuk mendorong dan menciptakan wirausahawan baru, sehingga dapat menciptakan lapangan kerja/usaha baru atau merintis peluang usaha yang ada, menanamkan pola pikir (*mindset*) dan sikap berwirausaha, memberikan bekal pengetahuan kewirausahaan, memberikan bekal keterampilan berwirausaha kepada warga belajar. Serta mengubah *mindset* para warga belajar bahwa dalam pendidikan nonformal tidak hanya mendaftar mengikuti kejar paket, ujian, lalu mendapat ijazah. Tetapi banyak sekali program peningkatan keterampilan dan *skill* para warga belajar khususnya bidang kewirausahaan.

#### SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut:

Penerapan gaya pembelajaran andragogi di PKBM Hanuba sudah dilaksanakan dengan baik dengan berbasis kebutuhan dari warga belajar. Gaya belajar berbasis visual yaitu proses pembelajaran menggunakan seperti gambar, atlas, peta konsep, serta melalui aplikasi seTARA daring dan gaya belajar berbasis auditory seperti video pembelajaran. Pendekatan andragogi berbasis kontekstual telah dilaksanakan dengan baik. Asumsi pembelajaran yang diterapkan dalam PKBM Hanuba selaras dengan pendapat Knowles dilaksanakan dengan baik namun terdapat perbedaan di mana komunikasi yang diterapkan layaknya pendidik dan peserta didik supaya warga belajar dapat memahami posisinya sebagai peserta didik yang akan menerima pembelajaran dari pendidik. Penerapan tersebut memberikan dampak yang baik kepada warga belajar sehingga proses pembelajaran menjadi efektif.

PKBM Hanuba dalam proses pembelajarannya telah menggunakan

konsep-konsep yang selaras dengan pendapat ahli serta orientasi terhadap masa depan di mana PKBM Hanuba melakukan proses pembelajaran dengan pendekatan andragogi yang bersifat kontekstual dengan asumsi bahwa orang dewasa sudah mandiri serta orientasi yang berasal dari dirinya sendiri sehingga dalam hal ini PKBM Hanuba melakukan usaha dengan motivasi penguatan kepada warga belajar, menerapkan pembelajaran berbasis masalah agar dapat diidentikkan dengan kehidupan sehari-hari. Sehingga dalam hal ini usaha yang telah diberikan diharapkan dapat memicu semangat warga belajar untuk mengikuti proses pembelajaran.

#### DAFTAR PUSTAKA

- BPS. (2013). *Pada Agustus 2013, Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) sebesar 6,25 Persen*.
- Dewi, N. A. K., Zuhri, A., & Dunia, I. K. (2014). Analisis Faktor-faktor Penyebab Anak Putus Sekolah Usia Pendidikan Dasar di Kecamatan Gerokgak Tahun 2012/2013. *Jurnal Pendidikan Ekonomi UNDIKSHA*, 4(1).
- Effendi, E. (2017). Hubungan Readiness (Kesiapan) Belajar Siswa Dengan Hasil Belajar Fisika Siswa Kelas X SMK Muhammadiyah 03 Sukaraja. *Jurnal Pendidikan Fisika*, 5(1), 15–24.
- H, B. J. P., & Gilmore, J. H. (1999). *The Experience Economy Work is Theatre and Every Business Stage*. Boston: Harvard Business School Press.
- Jannah, F. (2013). Pendidikan Seumur Hidup dan Implikasinya. *DINAMIKA ILMU: Journal of Education-Jurnal Pendidikan*, 13(1), 1–16.
- Johnshon, E. B. (2002). *Contextual Teaching and Learning*. California: Crown Press.
- K, R. F. (2015). Pembiayaan Pendidikan di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 2(1), 43–64.
- Knowles, M. S. (1975). *Self-directed Learning: A Guide for Learners and Teachers*. Chicago: Association Press: Follet Publishing Company.
- Lukman, A. I. (2021). Pemberdayaan

- Masyarakat Melalui Pendidikan Nonformal di PKBM Tiara Dezzy Samarinda. *Diklus: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 5(2), 180-190.
- Porter, B. De, & Hernacki, M. (2007). *Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan. Terjemahan Alwiyah Abdurrahman. Quantm Learning: Unleashing the Genius In You 1992*. Bandung: Mizan Pustaka.
- Reber, M. F. (2003). *An Alternative Framework for Community Learning Centers in the 21st Century*. USA: Dissertatiton.com.
- Riswandi. (2013). *Psikologi Komunikasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Rusyan, A. T., Kusdinar, A., & Arifin, Z. (1989). *Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remadja Karya.
- Sanjaya, W. (2010). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Septiani, M. (2015). Pengalaman Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Dalam Memfasilitasi Masyarakat Belajar Sepanjang Hayar. *VISI: Jurnal Ilmiah Pendidik Dan Tenaga Kependidikan Pendidikan Non Formal*, 10(2), 67-76.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Cetakan ke). Bandung: Alfabeta.
- Suharta, R. B., Kusumawardani, E., & Hermawan, Y. (2021). Integrasi Program Sadar Wisata Dalam Membangun Kesadaran Literasi Di Desa Nglanggeran. *Jurnal Pendidikan Nonformal*, 16(1), 47-63.
- Sujarwo, S., Kusumawardani, E., Prasetyo, I., & Dewi, A. A. (2021). *Study on Needs Analysis of Family Multiliteracy Competence from Program Keluarga Harapan*. 72-85. *KnE Social Sciences*.
- Sujarwo, S., Kusumawardani, E., Trisanti, T., & Santi, F. U. (2021). Women Strengthening Through Information Technology Literacy in Tourist Village. *Journal of Nonformal Education*, 7(1), 112-118.
- Sujarwo, S., Trisanti, T., & Kusumawardani, E. (2022). Digital literacy model to empower women using community-based education approach. *World Journal on Educational Technology : Current Issues*, 14(1), 175-188.
- Sujarwo. (2015). Strategi Pembelajaran Orang Dewasa (Pendekatan Andragogi). *Majalah Ilmiah Pembelajaran*.
- Suprijanto. (2007). *Pendidikan Orang Dewasa: Dari Teori Hingga Aplikasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suwarni, R., Akhyadi, A. S., & Saripah, I. (2021). Pendekatan Andragogi dan Proses Pembelajaran Jarak Jauh di PAUD Qolbun Salim, Kecamatan Cilengkrang, Kabupaten Bandung. *Diklus: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 5(1), 25-34.
- Vermunt, J. D., & Donche, V. (2017). A Learning Patterns Perspective on Student Learning in Higher Education: State of the Art and Moving Forward. *Educational Psychology Review*, 29(2), 269-299.
- Wahidin, N., Supriyono, S., & Widiyanto, E. (2022). Pemanfaatan Sumber Belajar Berbasis Digital pada Program Pendidikan Kesetaraan Paket C di PKBM Mentari Kabupaten Malang. *Diklus: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 6(1), 28-39.